



PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Nuraini Siboro

BUMDES Bangun Jaya, Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

Abstract

This research focused on: (1) How is community empowerment before BUMDes exist Bangun Jaya Village? (2) How is community empowerment after BUMDes existed in Bangun Jaya Village, (3) What is the role of BUMDes in community empowerment in Bangun Jaya Village?. The aims of this research were: (1) To find out the community empowerment before BUMDes exist in Bangun Jaya Village. (2) To find out the community empowerment after BUMDes existed in Bangun Jaya Village. (3) To find out the role of BUMDes in community empowerment in Bangun Jaya Village. This research used qualitative research methods with the type of research was field research. The researcher used purposive technique to determine the informants. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used source triangulation techniques. This research resulted in: (1) Community empowerment before the existence of BUMDes had been running well, namely through the PKK program, Posyandu and supporting UMKM, (2) BUMDes carried out several programs such as: Saving and Loan Business, and Mini Market. The existence of BUMDes could open the opportunities as an effort to minimize unemployment and could increase PADes income (village original income), (3) The role of BUMDes towards community empowerment in Bangun Jaya Village as a way to explore the potential in Bangun Jaya Village, to strengthen the existence of economic turnover and to increase public enthusiasm for entrepreneurship.

Keywords : *Village Owned Enterprises (BUMDes), Community Empowerment.*

(*) Corresponding Author : Nuraini Siboro, siboronuraini@gmail.com, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan ekonomi disuatu desa memang harus dilakukan karena selain meningkatkan pendapatan desa juga dapat membantu mensejahterahkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan adanya BUMDes. Terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, sebelumnya pernah diteliti oleh Darmawan (2020). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa unit usaha BUMDes telah memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa seperti pemberdayaan manusia, terbukanya lapangan pekerjaan serta memberi dampak tersendiri terhadap pembangunan desa.

Pendirian BUMDes merupakan program pemerintah yang mendapatkan perhatian khusus untuk memajukan dan mensejahterahkan desa. Pada Undang-Undang 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah didirikan sebagaimana dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, keberadaan BUMDes memiliki potensi yang besar dan diharapkan menjadi penggerak perekonomian masyarakat sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Didalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yaitu disebut dengan BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dengan mengelola aset serta usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dari Undang-Undang Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini dapat memegang peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melihat adanya perspektif ini, maka setiap pemerintah desa dapat memberikan hal baik dalam merespon pendirian BUMDes apabila pendapatan asli desa bisa didapatkan melalui BUMDes.

Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya memberdayakan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa yang bernama Mitra Jaya Mandiri sudah berdiri sejak tahun 2018. Pendirian BUMDes bertujuan sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya di Desa Bangun Jaya.

Penerapan BUMDes di suatu desa, dapat membantu dan membuat masyarakat tertarik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Seperti salah satu program BUMDes yang ada di Desa Bangun Jaya yaitu *Mini Market* dimana berfungsi sebagai wadah untuk mendukung adanya kegiatan UMKM masyarakat yaitu salah satunya masyarakat membuat Beragam Kue Kering dan Basah dimana hasilnya dipasarkan melalui *Mini Market* BUMDes Mitra Jaya Mandiri. Dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berwirausaha mengingat fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Desa Bangun Jaya cukup baik dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan BUMDes sebagai bentuk usaha dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan beberapa unit usaha yang dapat membantu menggerakkan perekonomian masyarakat, yaitu Usaha Simpan Pinjam, dan *Mini Market*. Melalui beberapa unit usaha tersebut, diharapkan keberadaan BUMDes mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Bangun Jaya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih adanya kendala yang dimiliki dalam upaya memaksimalkan peranan usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat. Contohnya, kurangnya minat masyarakat untuk membeli barang kebutuhannya di *Mini Market* yang ditaja oleh BUMDes, hal ini dikarenakan *Mini Market* tersebut kalah saing dengan toko ritel modern yang ada sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran BUMdes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bangun Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah ada BUMDes, serta bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bangun Jaya.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah rancangan suatu pembangunan ekonomi dimana mencakup nilai-nilai dari masyarakat untuk menghadirkan sebuah pola baru didalam pembentukan yang berkarakter *people centered, participatory, empowerment, and subtainable* (Chamber, 1995). Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan sebuah cara yang digunakan untuk meningkatkan perbaikan kehidupan, terutama masyarakat yang kurang mampu atau sudah masuk kedalam kategori miskin dan tidak berdaya. Jika kehidupan masyarakat ingin diperbaiki menjadi lebih baik, maka perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dengan cara memberikan akses dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan dengan baik, sehingga kemiskinan dan ketidak berdayaan dapat diminimalisir.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat tentu diharuskan memiliki tujuan yang pasti agar apa yang menjadi harapan dapat berjalan dengan baik. Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112) menyatakan bahwa target pemberdayaan mencakup usaha perbaikan yakni:

1. Perbaikan Pendidikan (better education)

Pemberdayaan mestinya dibuat sebagai bentuk perwujudan pendidikan yang lebih baik. Suatu renovasi dilaksanakan melewati pemberdayaan bukan hanya sebatas pembaruan materi, metode, berkaitan waktu dan tempat, juga kesinambungan penyedia dan penerima manfaat, tapi harusnya yaitu seperti apa sebuah renovasi pendidikan non formal dalam sebuah proses pemberdayaan dapat menghadirkan antusiasme dan tekad untuk selalu mempelajari tanpa memperdulikan batas waktu dan umur.

2. Perbaikan Aksesibilitas (better accesibility)

Seiring bertumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas kepada sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

3. Perbaikan Tindakan (better action)

Persiapan suatu perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan adanya keberagaman budaya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan).

4. Perbaikan Kelembagaan (better instiitution)

Perbaikan suatu aktivitas/tindakan yang dikerjakan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (bergaining position) yang kuat pada masyarakat.

5. Perbaikan Usaha (better business)

Dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik mengenai pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, suatu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

6. Perbaikan Pendapatan (better income)

Suatu perbaikan dengan lebih baik mengenai bisnis yang dijalankan, besar harapan hal tersebut bisa membenahi pendapatan yang akan diperoleh, dimana termasuk pendapatan keluarga juga masyarakatnya.

7. Perbaikan Lingkungan (better environment)

Perubahan mengenai perbaikan pendapatan dapat membenahi lingkungan (fisik dan sosial), sebab rusaknya suatu lingkungan seringkali disebabkan karena kemiskinan ataupun terbatasnya pendapatan.

8. Perbaikan Kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan yang memadai dengan baik dan lingkungan yang sehat, dengan ini besar harapan bisa mendatangkan perubahan kearah yang baik dalam situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakatnya.

9. Perbaikan Masyarakat (better community)

Situasi kehidupan yang lebih baik dan adanya dukungan dari lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut buku panduan BUMDes yang diedarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007:4) BUMDes yaitu badan usaha milik desa yang dibangun dengan adanya kebutuhan dan potensi desa sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes adalah suatu usaha dimana dalam hal tersebut seluruh masyarakat desa terlibat didalamnya. Baik yang bertanggung jawab, mengatur, mengelola dan menerima dari hasil BUMDes tersebut.

BUMDes didirikan sebagai alat penyalur untuk memenuhi keperluan dan adanya potensi desa yang mana sebagai suatu buah fikir dari masyarakat. Usaha yang akan dijalankan yaitu hadir dari bentuk kemauan untuk menghadirkan suatu kemajuan di

dalam masyarakat desa. Adanya alasan tersebut, berharap BUMDes bisa ikut andil berkontribusi dengan bermakna kepada suatu pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam pengelolaannya BUMDes memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui, agar lebih mudah untuk dimengerti oleh pemerintah desa dan tentu juga oleh masyarakat desa. Uraianannya yaitu seperti yang sudah kita sebutkan di awal bahwa BUMDes memiliki 6 prinsip yaitu:

1. Kooperatif, semua bagian yang memang terlibat di dalam BUMDes haruslah mampu melaksanakan kerja sama yang baik karena dalam hal tersebut demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif, seluruh bagian yang terlibat di dalam BUMDes Juga harus sanggup dengan secara sukarela ataupun memang diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif, seluruh bagian yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan secara sama rata tanpa adanya pandangan golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, yang dimaksud dalam hal ini yaitu semua Aktivitas yang berhubungan kepada kepentingan masyarakat umum haruslah dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel, semua bentuk kegiatan usaha harus dapat Dipertanggungjawabkan secara teknismaupun administratif.
6. Substainabel, kegiatan usaha harus bisa dikembangkan dan dilestarikan dengan begitu baik oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Pendirian BUMDes sebagaimana disebut dalam Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan yaitu :

1. Memajukan perekonomian suatu Desa;
2. Mengembangkan aset Desa supaya dapat bermanfaat untuk kepentingan kesejahteraan Desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
4. Meluaskan perencanaan kerja sama suatu usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. Dapat menciptakan kesempatan dan jaringan pasar yang dapat mendukung adanya kebutuhan layanan umum pada warga;
6. Menambah peluasan adanya lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana melalui perbaikan pada pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan;
8. Menambah pendapatan untuk masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode tersebut digunakan bertujuan untuk menggungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan, dan menggambarkan profil Desa Bangun Jaya serta program telah digerakkan oleh BUMDes tersebut. Pada metode ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive (*purposive sampling*) dimana cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Kepala Desa Bangun Jaya. Sedangkan data lain dalam penelitian juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya yaitu ; Ketua BUMDes Mitra Jaya Mandiri beserta anggota, serta masyarakat Desa Bangun Jaya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) bisa juga dikatakan sebagai pendekatan luas atau sebagai metode untuk pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada adanya hasil akumulasi data yang sudah didapatkan dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan untuk keabsahan data ialah triangulasi sumber. Untuk mendapatkan data yang valid dengan adanya kecocokan satu sama lain, peneliti menggali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara terhadap informan, peneliti biasa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati oleh peneliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Sebelum Ada BUMDes di Desa Bangun Jaya

Sebelum terbentuknya BUMDes, pemberdayaan masyarakat sudah berjalan melalui bantuan dana dari berbagai sumber seperti APBD daerah, pusat dan juga provinsi yang sebelumnya akan ditampung melalui APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Bangun Jaya yakni Bapak Y.

“Sebenarnya, BUMDes itu sendiri yang dapat mendongkrak PADes (Pendapatan Asli Desa), semuanya itu masuk ke APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dulu untuk pemberdayaan. Jadi, ada BUMDes ataupun tidaknya BUMDes sama saja, cuman PADesnya yang berbeda. Sebelum ada BUMDes, kalau untuk pemberdayaannya tetap di APBDes itu pengelolaannya masuk disana semua, itu banyak seperti bantuan penguatan UMKM. Karna sumber dana untuk pemberdayaan itu ada beberapa yakni, dari APBD Daerah, APBD Provinsi dan juga dari Pusat. “

Bapak KM selaku sebagai Ketua BUMDes Mitra Jaya Mandiri juga menyatakan bahwa sebelum BUMDes terbentuk pemerintah desa mengadakan musyawarah bersama pihak-pihak terkait terutama bersama beberapa perwakilan dari masyarakat. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

“Pemberdayaan masyarakat sebelumnya memang sudah dilakukan oleh desa yang mana untuk mengembangkannya ada beberapa sumber dana yaitu dari APBD Daerah, pusat dan juga provinsi .Dana tersebut dimanfaatkan untuk menjalankan program pemberdayaan dan hasilnya cukup baik. Dan, sebelum pembentukan BUMDes ini pemerintah desa sudah mengadakan musyawarah bersama beberapa pihak yaitu LKD, BPD dan masyarakat, dimusyawarahkan dulu potensi apa yang bisa digali yang ada di desa, istilahnya yang tepat lah. “

Selain itu, Bapak Y selaku kepala desa menjelaskan :

“Jadi pemberdayaan itu di anggarkan dalam APBDes dulu, baru selanjutnya kita kelola mau dibentuk seperti apa. Pemberdayaan itu kan banyak misalnya jika lewat perempuan yaitu melalui PKK, kalo anak-anak lewat posyandu, untuk UMKM kita mengadakan pelatihan dan pemberian bantuan fasilitas. Semua dana yang dibutuhkan itu ngambil di APBDes yang sudah diberikan pada masing-masing posnya sesuai kebutuhan. “

Berdasarkan wawancara yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sudah berjalan sebelum terbentuknya BUMDes melalui

bantuan dana dari berbagai sumber seperti APBD daerah, pusat dan juga provinsi yang sebelumnya akan ditampung melalui APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Selain itu, dalam hal pembentukan BUMDes dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dengan mengadakan musyawarah bersama melalui beberapa pihak dari LKD (lembaga kemasyarakatan desa), BPD (badan permusyawaratan desa), serta masyarakat. Disamping itu, sebelum adanya BUMDes pemberdayaan masyarakat disalurkan melalui adanya kegiatan PKK, Posyandu dan juga penguatan UMKM desa tersebut.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori dari Dahana dan Bhatnagar (1980) yang menjelaskan tentang prinsip yang harus diperhatikan pada saat berjalannya program untuk pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu kerja sama. Adanya kegiatan pemberdayaan agar dapat mencapai keberhasilan yaitu apabila dilaksanakan dengan memegang teguh kerja sama yang sifatnya kuat antara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi begitu aktif dalam merealisasikan program yang sudah dirancang sebelumnya.

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Bangun Jaya bisa dikatakan berjalan dengan baik mengingat program seperti PKK, Posyandu, penguatan UMKM sudah terlaksana dengan masih terus berjalan sampai sekarang. Ditambah lagi, sebelum BUMDes terbentuk pemerintah desa dan masyarakat melakukan musyawarah bersama, dengan begitu sebuah kesepakatan yang kedepannya akan dilaksanakan tidak akan banyak menemui permasalahan.

Pemberdayaan Masyarakat Setelah Ada BUMDes di Desa Bangun Jaya

BUMDes Mitra Jaya Mandiri yang awalnya hanya memiliki satu program yaitu Usaha Simpan Pinjam, selanjutnya dibangun *Mini Market* dimana program BUMDes menjual barang harian. Adanya BUMDes di Desa Bangun Jaya ini dapat memaksimalkan pemberdayaan dimana bantuan sosial yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah bisa dijalankan oleh desa hingga sampai kepada masyarakat dengan baik. Seperti yang disampaikan Bapak Y melalui wawancara :

“BUMDes setelah masuk ke desa, hasilnya masuk ke PADes (pendapatan asli desa) dapat lebih memaksimalkan anggaran bantuan sosial kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah. Contohnya misalnya PKK ya itu ada kas yang diberikan dari PADes itu tadi. Tadi sudah ada tambahan Rp.500.000 ribu yang masuk ke kasnya PKK. Nah itu untuk pemberdayaan juga seperti mengadakan pelatihan juga ada tambahan dari dana BUMDes itu tadi. Selain itu BUMDes juga bisa memberikan fasilitas kepada UMKM, untuk dapat menitipkan hasil ushanya di Mini Market tersebut. Pada intinya BUMDes itu merupakan wadah usaha dari desa untuk menggali potensi yang ada di Desa Bangun Jaya ini. “

Dengan adanya beberapa program dari BUMDes ini dapat membantu beberapa masyarakat dalam hal mencari pekerjaan, karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Semua yang diminta masyarakat kepada kepala desa satu persatu dapat terpenuhi dengan baik, dengan adanya program BUMDes dari beberapa defisi yang sudah terbagi yaitu Simpanan Unit Desa dan *Mini Market*. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak KM :

“Perubahan yang terjadi di masyarakat pertama yaitu untuk kesenjangan sosial pekerjaan bertambah, membuka lapangan pekerjaan dengan menyerap SDM yang ada di desa. Selain membuka lapangan pekerjaan ini BUMDes juga menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok dan barang harian. Sehingga, masyarakat tidak perlu lagi mencari atau berbelanja ke daerah lain. Disamping itu, melalui adanya Simpan Pinjam, dapat membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi hingga sampai ke luar daerah.”

Berdasarkan pernyataan wawancara yang diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya beberapa program dari BUMDes ini dapat membantu beberapa masyarakat dalam hal mencari pekerjaan, Oleh karena itu dapat mengurangi

pengangguran yang ada di Desa Bangun Jaya, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui adanya program Usaha Simpan Pinjam.

SS yang merupakan pelanggan di Mini Market yang ditaja oleh BUMDes Mitra Jaya Mandiri menuturkan :

“Saya lebih suka berbelanja disini, karna harga barang kebutuhan pokoknya nya cukup murah . Hanya saja terlihat sepi, sepertinya masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai hal ini. Dan juga, tata letaknya tidak beraturan, sehingga pembeli cukup lesulitan menemukan barang kebutuhannya“

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu EA selaku pembeli di Mini Market tersebut :

“Saya baru beberapa minggu terakhir berbelanja disini, tempatnya ini bisa dijangkau karna gak terlalu jauh dari rumah karena letaknya pun di tepi jalan raya. Barang barang yang disediakan lengkap, sehingga dapat menghemat waktu dan jarak. Sayangnya hanya beberapa masyarakat yang mengetahui, karena kurangnya sosialisasi.”

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada masyarakat Desa Bangun Jaya, dapat disimpulkan bahwa melalui adanya program yang ditaja oleh BUMDes dapat memudahkan masyarakat untuk berbelanja dikarenakan lokasi *Mini Market* yang cukup strategis, serta harga barang yang cukup murah disbanding toko lainnya. Namun disayangkan *Mini Market* tersebut sepi akan pembeli, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang *Mini Market* tersebut.

Mengenai Mini Market BUMDes Mitra Jaya Mandiri ini telah banyak membantu masyarakat desa Bangun Jaya dimana dengan adanya Mini Market dari program BUMDes tersebut dapat mengemas atau menjadi wadah masyarakat yang membuka usaha berjualan. Serta dengan adanya program usaha ini, masyarakat dapat menitipkan hasil usaha UMKM nya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat setelah adanya BUMDes bisa dikatakan lebih baik dengan adanya kemajuan program seperti adanya Usaha Simpan Pinjam dan Mini Market . Dengan adanya program – program tersebut dapat menambah PADes (Pendapatan Asli Desa) yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat untuk bantuan kesenjangan sosial agar menjadi lebih baik.

Hasil temuan yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan adanya BUMDes dapat membuka peluang dan membantu memenuhi kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu BUMDes dapat menjadi perantara kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan *Mini Market* yang berfungsi sebagai tempat mempromosikan produk masyarakat atau jasa pelayanan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes dapat lebih berkembang menjadi lebih baik dengan adanya beberapa unit program seperti Usaha Simpan Pinjam dan Mini Market terutama dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Sebagaimana sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam jurnal Kristina Yunita, Ira Grania Mustika yang berjudul Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDes.

Peran BUMDes Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bangun Jaya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bangun Jaya memiliki 2 unit program yang sudah berjalan dengan masing-masing bidang yang berbeda, seperti Usaha Simpan Pinjam dan *Mini Market*. Adanya program BUMDes ini tentu memiliki peran penting bagi masyarakat atau bagi pemerintahan desa itu sendiri, yang mana dengan adanya BUMDes bisa memfasilitasi UMKM dan menambah pendapatan seperti *Mini Market*, pengembangan modal usaha serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui Usaha Simpan Pinjam.

Peran Badan Usaha Milik Desa dijelaskan oleh bapak kepala Desa Bangun Jaya yaitu Bapak Y dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Peranan keberadaan BUMDes itu sendiri sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme

masyarakat dalam berwirausaha. Sebagaimana yang dapat kita lihat bahwa BUMDes ini dapat memberikan atau membuka lapangan pekerjaan, yang kedua menaikkan PADes (Pendapatan Asli Desa) itu tadi. Dan dengan adanya program BUMDes ini dengan dua program yang ada, masyarakat jadi memiliki kemudahan yaitu pertama adanya Usaha Simpan Pinjam, yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk modal usaha ataupun pengembangan usaha masyarakat itu sendiri, yang selanjutnya melalui Mini Market BUMDes dapat memfasilitasi UMKM dan menambah pendapatan masyarakat. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh BUMDes ini pada akhirnya tetap akan kembali untuk masyarakat sebagai bantuan berbentuk apa saja yang di program oleh pemerintah desa. Jadi pada intinya peran BUMDes itu bukan hanya menambah pendapatan desa, tetapi juga bisa mencapai pemberdayaan masyarakat dengan baik.”

Peran BUMDes dapat dinikmati oleh masyarakat, seperti pernyataan dari Bapak S selaku nasabah Usaha Simpan Pinjam BUMDes Mitra Jaya Mandiri menuturkan:

“Dari program BUMDes ini saya merasa terbantu untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, karna dengan adanya pinjaman yang disediakan untuk masyarakat terutama pengusaha. Dulu sewaktu masa Covid, penjualan menurun sehingga usaha saya hampir tutup karna biaya sewa dan lainnya tidak mampu tertutupi. Beruntungnya saya dikenalkan program BUMDes ini, sehingga menjadi modal untuk saya kembali dapat membuka usaha, dan Alhamdulillah hingga saat ini usaha saya masih terus berlanjut bahkan berkembang.”

Seperti yang juga dijelaskan oleh pengusaha UMKM Kerupuk, Ibu L dalam wawancara menyatakan:

“Sebelumnya saya memang sudah menitipkan hasil usaha saya ditempat lain yang jaraknya cukup jauh dari sini, setelah saya mengetahui informasi bahwa Mini Market yang dikelola BUMDes di Desa Bangun Jaya ini membuka lowongan untuk penitipan UMKM masyarakat desa, saya jadi tertarik untuk menitipkan hasil usaha saya disini. Apalagi tempatnya yang strategis juga memiliki lumayan banyak pembeli. Jadi saya merasa terbantu dengan adanya program dari BUMDes ini, bisa menjadi wadah untuk pengusaha kecil seperti saya. “

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan BUMDes mempunyai peran sebagai salah satu alat penggerak yang dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian di Desa Bangun Jaya serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat ini telah banyak memberikan kemudahan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dicapai dengan adanya lokasi BUMDes yang bisa dijangkau oleh masyarakat Bangun Jaya secara luas, bisa meningkatkan sumber daya manusia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, dan juga sebagai wadah masyarakat untuk berwirausaha.

Usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat memberikan kemudahan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dicapai dengan adanya lokasi BUMDes yang bisa dijangkau masyarakat Bangun Jaya secara luas, dapat menambah sumber daya manusia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, dan juga sebagai wadah masyarakat untuk berwirausaha. Beberapa program usaha yang dijalankan seperti adanya Usaha Simpan Pinjam, yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk modal usaha ataupun pengembangan usaha masyarakat itu sendiri, yang selanjutnya melalui Mini Market BUMDes dapat memfasilitasi UMKM dan menambah pendapatan masyarakat. Selain itu peran BUMDes juga dapat membantu menambah pendapatan desa yang mana sebagai alat penggerak perputaran perekonomian, yang nantinya program BUMDes ini akan terus semakin bertambah. Semua unit usaha BUMDes telah membawa hasil yang cukup baik untuk memandirikan masyarakat desa, tetapi memang adanya ketidakmaksimalan dalam proses ini diakibatkan masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa Bangun Jaya sudah baik, namun sepenuhnya belum maksimal dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, karena ada salah satu unit usaha yaitu Mini Market yang mana masyarakat di desa Bangun Jaya masih kurang antusias dalam berbelanja disana dikarenakan kurangnya informasi mengenai Program BUMDes tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, bahwa ini mendukung hasil penelitian Muhammad Afandi (2021) yang menjabarkan bahwa BUMDes Rukun Sejahtera dalam pengelolaan program usaha yang dijalankan memang sudah beroperasi dengan baik, namun memang belum sepenuhnya berjalan secara efektif, dikarenakan masih ada program usaha yang tidak beroperasi sesuai harapan. Adanya ketidakstabilan dalam masa operasional program tersebut karena disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang tentu mempengaruhi proses pengelolaan program BUMDes sehingga dalam pemberdayaannya juga kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dilapangan, dapat disimpulkan Peran BUMDes Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

1. Sebelum BUMDES terbentuk, pemberdayaan masyarakat di Desa Bangun Jaya memang sudah dijalankan oleh pemerintah desa, seperti: adanya pemberdayaan perempuan melalui PKK, posyandu sebagai tempat pemantau tumbuh kembang anak yang ada di masyarakat, juga adanya UMKM melalui pemberian pelatihan yaitu sebagai bentuk cara mengembangkan keterampilan masyarakat untuk tercapainya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
2. Terbentuknya program BUMDES di Desa Bangun Jaya dalam hal untuk pemberdayaan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih baik. Beberapa unit program usaha yang dijalankan seperti Simpanan Unit Desa, dan Mini Market yang mana membantu penguatan pendapatan PADes (pendapatan asli desa) dan juga pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal membuka lapangan pekerjaan.
3. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Jaya Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bangun Jaya yaitu peran usaha BUMDes sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang mana nantinya dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Dengan begitu BUMDes bisa dinilai sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya mencapai maksimal, mengingat dengan adanya BUMDes ini pemerintah desa Bangun Jaya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. Namun disisi lain ada sektor usaha yang belum berjalan maksimal yaitu Mini Market dimana hal tersebut disebabkan oleh tata letak barang yang kurang rapi, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga mengurangi minat dan partisipasi dari masyarakat untuk berbelanja.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran dari penelitian ini diantaranya :

1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebelum terbentuknya BUMDes harus terus dijalankan agar dapat menunjang program yang dijalankan BUMDes menjadi lebih baik kedepannya.
2. Diharapkan adanya program BUMDes ini dapat lebih banyak lagi membuka lapangan pekerjaan, agar pengangguran bisa dapat dikurangi di Desa Bangun Jaya. Dan untuk kedepannya pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk terus menambah program atau unit yang bisa dijalankan dengan baik sesuai dengan potensi yang ada di Desa.
3. Sebaiknya pengelolaan program usaha BUMDes agar bisa mencapai maksimal, pemerintah desa atau pengelola BUMDes dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diharapkan juga pemerintah desa dapat meminjamkan modal kepada masyarakat yang berkeinginan membuka usaha tetapi belum mempunyai modal yang cukup, serta mengadakan promo untuk harga barang kebutuhan pokok agar menarik minat dan partisipasi masyarakat untuk membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Study Di Desa Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Bahri, Efri Samsul. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Kediri: FAM Publishing.
- Chikmawati, Zulifah. 2019. "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia". Vol. 5, No. 1, Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Bisnis.
- Chozin, M. A. 2013. Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. IPB Pres (Perpustakaan Nasional).
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. "Buku Panduan Dan Pengelolaan Badan Usaha". Jakarta: Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi.
- Fitrianita, Nabilla. 2021. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darmawan. 2021. Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca, Anggota IKAPI Sulsel.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik". Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy, J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono. 2017. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung". Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- NFP, Farida Yustina, Arif Purbantara. 2019. "Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA)". Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". Vol 1, No 2. Jurnal Ilmiah CIVIS.
- Putra Anom, Surya. 2015. Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rabina, Yunus. 2015. Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, Vol 4.No. 3.
- Sakdiah, Halimatus. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai". Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utama Medan.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. "Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian". Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Satika, Rani. 2018. Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam . Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, Kristina, Ira Grania Mustika, dkk. 2019 .Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDES.Prosiding SATIESP.
- Yusuf A, Muri. 2014. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneliti Gabungan. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.